

**KEKUATAN DAN KELEMAHAN *SCHOOLGY* SEBAGAI PLATFORM
PEMBELAJARAN DARING: PERSPEKTIF MAHASISWA DI KELAS B
*ORAL ENGLISH FOR ACADEMIC AND PRESENTATION SKILLS***

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

FERNANDO F. RUMAMBI

17091102206

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KELEMAHAN DAN KEKUATAN SCHOOLGY SEBAGAI PLATFORM
PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19: PERSPEKTIF MAHASISWA
DI KELAS B ORAL ENGLISH FOR ACADEMIC AND PRESENTATION SKILLS**

Fernando F. Rumambi¹

Andriyani Marentek, S.S., M.A., Ph.D²

Donald R. Lotulung, S.S., M.Hum³

ABSTRACT

This research is entitled "Kelemahan dan Kekuatan Schoology sebagai Platform Pembelajaran Daring di Era COVID-19: Perspektif Mahasiswa di Kelas B Oral English for Academic and Presentation Skills." This research was conducted in the Oral English for Academic and Presentation Skills class B at the English Department, Faculty of Humanities, UNSRAT. There were 51 students presented as respondents. This research aims at identifying, analyzing, and describing the weaknesses and strengths of the Schoology platform based on students' perspectives. The writer used the explanatory sequential mixed-method with questionnaires and interviews as research instruments. There were 37 students' responses collected by an online questionnaire with Google-forms, while 10 students were interviewed using Zoom Meeting and WhatsApp. The findings of this research reveal that the majority of students have positive perspectives. It was based on results found by analyzing the strengths and weaknesses of Schoology itself. To most of students, Schoology is a good platform to use during the COVID-19 pandemic because it provides a lot of students' needs, such as class discussions, grading tools, notifications, resources, etc. Besides providing all the students' needs, it helps improve students' learning motivation and their learning achievement. Although it has given good responses, there are still some aspects that need to be considered, such as the effectiveness of the Internet and the Schoology platform itself which still needs to be upgraded, for example, with virtual meeting features.

Keywords: COVID-19, Students' perspectives, Schoology's weaknesses & strengths, Online learning, Learning Management Systems

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

Latar Belakang

Sistem pembelajaran di Indonesia semenjak tahun 2020 memiliki gaya tersendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya sebuah wabah yang menjadi masalah besar bagi Indonesia. Wabah tersebut merupakan *COVID-19*. Penyebaran *COVID-19* pertama kali ditemukan di China pada 1 Desember 2019 dan diumumkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai wabah besar diseluruh dunia. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari *WHO (World Health Organization)* yang mengatakan *COVID-19* menjadi pandemi global tertanggal sejak 11 Maret 2020. Berita mengatakan *COVID-19* adalah sebuah virus yang dapat menular dari satu individu ke individu lainnya. Hal ini menimbulkan sebuah krisis multidimensional yang mengganggu semua sistem pemerintahan dengan signifikan termasuk dalam sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi memutuskan untuk membuat sebuah kebijakan baru pada tanggal 17 Maret 2020. Kebijakan itu memuat keputusan bahwa seluruh instansi pendidikan wajib melakukan kegiatan mengajar dan belajar dari rumah untuk menghindari penyebaran *COVID-19*.

Moore dan Kearsley (2012) mengatakan tujuan pembelajaran jarak jauh, yaitu untuk meningkatkan kualitas relevansi pendidikan dan pendidikan yang adil, serta untuk memperluas pendidikan itu sendiri. Media memiliki andil yang kuat dalam proses pembelajaran jarak jauh. Perkembangan media dalam dunia pendidikan di Indonesia memiliki peningkatan yang sangat baik bersamaan dengan teknologi. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun lalu sudah digantikan oleh teknologi-teknologi yang lebih baru dan canggih termasuk teknologi pada media pembelajaran daring. Sebuah platform pembelajaran daring dapat dilakukan dengan adanya sebuah sistem diketahui *LMS Learning Management System*. Gautreau (2011) *LMS* adalah perangkat lunak berbasis web yang terdiri dari kursus yang berisi alat elektronik termasuk papan diskusi, file, buku nilai, surat elektronik, pengumuman, penilaian, elemen multimedia.

Salah satu dari *LMS* itu sendiri adalah Platform *Schoology*. *Schoology* adalah sebuah inovasi yang dibentuk terinspirasi dari jejaring sosial media *Facebook* (Tigowati, dkk., 2017). Putri, dkk.(2014) menjelaskan mengenai aplikasi *Schoology* yang mana *Schoology* adalah salah satu dari sekian banyak platform yang berbentuk *social-webyang* menawarkan pembelajaran sama seperti di kelas secara umumnya dan mudah digunakan seperti media sosial *Facebook*. Platform *Schoology* memiliki banyak fitur yang memudahkan para mahasiswa dalam mengumpulkan atau ingin berkomunikasi dengan teman group. Aminoto dkk (2014) menjelaskan mengenai fitur-fitur yang terdapat pada *Schoology* yaitu, *course* (kelas), *group* (kelompok), *grade* (nilai), *recent activity* (aktivitas terakhir), *home* (branda), *messages* (pesan), *notifications* (notifikasi), *calender* (kalender), *setting* (pengaturan), dan *resources* (sumber-sumber). Dalam langkah pertama penggunaan platform *Schoology* mungkin akan ditemukan beberapa kesulitan (*weaknesses*) dan kelebihan (*strengths*).

Allo (2020) mengatakan bahwa siswa tentu memiliki perspektif pembelajaran online selama pandemi *COVID-19*. Pentingnya cara pandang mahasiswa diketahui menjadi masukan bagi dosen dan untuk mencegah penularan *COVID-19* secara luas. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan kelebihan dan kekurangan pada penggunaan platform *Schoology* berdasarkan perspektif mahasiswa kelas *Oral*

English for Academic and Presentation Skills B (OEAPS). Alasan mengapa penulis mengambil mahasiswa dari jurusan Sastra Inggris dikarenakan mereka sudah terbiasa menggunakan platform *Schoology* sebagai salah satu media pembelajaran. Alasan berikutnya mengapa penulis memilih mahasiswa dari kelas B “OEAPS” dikarenakan pada semester sebelumnya yaitu pada semester 2 kelas tersebut menggunakan platform *Schoology*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas rumusan masalah yang dijawab adalah:

1. Apa perspektif mahasiswa kelas B *Oral English for Academic and Presentation Skills* tentang kelemahan penggunaan platform *Schoology*?
2. Apa perspektif mahasiswa kelas B *Oral English for Academic and Presentation Skills* tentang kekuatan penggunaan platform *Schoology*?

Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai pendekatan oleh penulis, yaitu:

1. *Students' Perspectives about Online Learning Amid the Covid-19 Pandemic* oleh Bastianto dkk (2020). Penelitian ini menggunakan teori dari Malizar dkk (2020). Peneliti melakukan penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama Budi Utomo dengan 180 murid sebagai partisipan. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah Covid-19 memiliki pengaruh pada metode pembelajaran konvensional dari lembaga akademik di seluruh dunia.
2. *Kelebihan dan Kekurangan E-learning Berbasis Schoology (Studi PTK dalam Pembelajaran Mata Kuliah Academic-Listening)* oleh Haryanto (2018). Peneliti menggunakan beberapa teori dari Putri Sugiarto (2017), Lobo (2016), Prabowo (2001), dan Kemnis (1983). Penelitian ini telah diselesaikan di Universitas Surakarta dengan mahasiswa Sastra Inggris sebagai partisipannya. Hasil yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa aplikasi *Schoology* mempunyai beberapa keuntungan seperti mudah untuk di akses, mudah untuk mengumpulkan dan mengendalikan tugas-tugas, cepatnya pengiriman materi-materi pembelajaran. Peneliti juga menemukan kekurangan yang didapat dari aplikasi tersebut, dikatakan bahwa dalam mengirimkan tugas mungkin akan didapatkan kesalahan dikarenakan koneksi jaringan dan juga diperlukan banyak kuota.
3. *Is the Online Learning Good in the Midst of the Covid-19 Pandemic? The Case of EFL Learners* yang ditulis oleh Allo (2020). Pada penelitiannya teori yang digunakan adalah teori dari Mamattah (2016) dan Smart & Cappel (2006). Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Indonesia Toraja dengan seluruh mahasiswa Sastra Inggris sebagai partisipan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah pembelajaran daring merupakan cara yang baik dan sangat bermanfaat di tengah pandemi Covid-19.

Kerangka Teori

1. Perspektif

Pola pikir yang dimiliki dari setiap manusia memiliki berbagai macam bentuk atau istilah. Salah satu dari istilah tersebut adalah perspektif (*perspective*). Secara umum perspektif seringkali disebut sudut pandang yang mana hal tersebut digunakan untuk melihat atau

menjelaskan suatu kejadian atau masalah pada beberapa objek atau fenomena. Suhanadji dan Waspada (2004) menambahkan perspektif merupakan wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi disekitarnya. Teori tersebut mengartikan bahwa dalam melihat suatu fenomena setiap manusia bukan hanya sekedar melihat melainkan memberikan penilaian terhadap kejadian atau masalah yang terjadi.

2. Pembelajaran Daring

Greenberg (1998) mendefinisikan bahwa pembelajaran daring sebagai sebuah sistem pembelajaran yang menggunakan spektrum teknologi yang luas untuk menjangkau peserta didik dan sertifikasi pembelajaran. Seorang cendikiawan Rohman (2016) melakukan sebuah penelitian dan menemukan keuntungan dari pembelajaran daring, yaitu:

- a. Pembelajaran daring membuat waktu belajar menjadi lebih mudah dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- b. Pembelajaran daring memfasilitasi baik pengajar maupun yang diajar.
- c. Pembelajaran daring memudahkan murid dalam membagikan informasi
- d. Pembelajaran daring memudahkan murid dalam mengakses materi pembelajaran.

3. Learning Management System dan Schoology

Ada banyak sistem yang digunakan dalam pembelajaran daring (*Online Learning*) salah satunya, yaitu LMS (*Learning Management System*). Menurut Ellis (2009), fitur-fitur pada LMS yaitu, (1) LMS terdapat administrasi yang didalamnya berisikan informasi tentang unit-unit dalam proses belajar mengajar yang seperti silabus, jadwal pelajaran, tugas, jadwal ujian, daftar referensi, dan bahan bacaan. (2) LMS memiliki penyampaian materi dan kemudahan akses ke sumber referensi yang baik seperti, bahan presentasi, contohnya ujian, situs-situs referensi, situs-situs bermanfaat, artikel, dan jurnal *online*. (3) LMS memiliki fitur penilaian yang menampilkan hasil-hasil kegiatan belajar-mengajar dan hasil evaluasi. (4) LMS memiliki fitur komunikasi seperti, forum diskusi *online*, *mailing list*, *chat*. Hal ini menjadikan LMS sebagai salah satu media dengan banyak kemudahan.

Salah satu dari sekian banyaknya aplikasi yang terdapat pada LMS yaitu *Schoology*. Menurut Amiroh (2013), jenis-jenis LMS yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, *Schoology*, Edmodo, Learnboos, Moodle, dll. Amiroh (2013) *Schoology* memiliki kelebihan seperti fasilitas kehadiran (*attendance*) yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa, dan juga fasilitas analitis untuk melihat semua aktivitas siswa seperti *course*, *assignments*, *discussion*, dan aktivitas lain. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk membuat akun *Schoology*, berdasarkan pengalaman penulis:

1. Buka site <http://www.schoology.com>
2. Klik *sign up* sehingga muncul pilihan *instructor* dan *Student*, kemudian pilih salah satu.
3. Lalu masukkan kode akses yang telah diberikan oleh dosen untuk akses pembelajaran, klik *continue*.
4. Pastikan kode akses yang dimasukkan benar, setelahnya muncul form register. User diminta mengisi nama, email, dan *password*.

5. Setelah selesai mengisi form register, selanjutnya langsung dihadapkan dengan layar utama
6. Tahap terakhir mahasiswa dihadapkan dengan eksplorasi *course* dideretkan menu bagian atas.

Metodologi

Pada penelitian ini, jenis metode yang digunakan yaitu metode campuran dengan *Explanatory Sequential design*. *The Explanatory Sequential Design* merupakan metode penelitian yang diawali dengan pengumpulan data secara kuantitatif dan dilanjutkan menggunakan pengumpulan data secara kualitatif. Tahap-tahap yang dilalui, ialah:

1. Persiapan

- a. Populasi, penulis menentukan terlebih dahulu populasi pada penelitiannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris yang mengambil mata kuliah *Oral english for Academic and Presentation Skills B*.
- b. Observasi, penulis melakukan sebuah penyelidikan awal (*preliminary investigation*) yang digunakan untuk melihat para mahasiswa menggunakan platform *Schoology*.
- c. Sampel, pada penelitian ini sampel yang di ambil, ialah 10 mahasiswa dengan kriteria yang sudah ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria dalam menentukan sampel:
 - Mahasiswa aktif kelas B *Oral English for Academic and Presentation Skills*.
 - Mahasiswa yang terdaftar pada platform *Schoology*.
 - Mahasiswa yang sudah dinilai berdasarkan tingkatan, yaitu 4 mahasiswa dengan hasil nilai tertinggi, 3 mahasiswa dengan hasil nilai rata-rata, dan 3 mahasiswa dengan hasil nilai terendah.

2. Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan hasil dari tujuan-tujuan yang sudah disampaikan diatas, penulis dalam penelitiannya menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu kuesioner dan wawancara. Kedua instrumen dipilih dan dirancang untuk menemukan perspektif mahasiswa mengenai kelemahan dan kekuatan dari penggunaan platform *Schoology*. Pada pengumpulan data dengan kuesioner, penulis pertama-tama merancang pernyataan yang telah didapatkan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya oleh Lobo (2016), Ansor (2015), dan Amiroh (2013). Penulis juga menggunakan hasil observasi awal untuk terlibat dalam penulisan pernyataan. Kuesioner dibuat menggunakan *Google form* kemudian dibagikan kepada seluruh mahasiswa yang mengontrak kelas B *Oral English for Academic and Presentation Skills*. Pada pendistribusian kuesioner melalui link yang ada, penulis sudah terlebih dahulu meminta persetujuan dari para mahasiswa atau responden. Penulis juga menambahkan di lembar awal kuesioner mengenai keterlibatan responden yang tidak dipaksa.

Pada pengumpulan data dengan wawancara, penulis ingin mendapatkan lebih banyak informasi dari mahasiswa. Wawancara menggunakan jenis semi-struktur. Sugiyono (2018) menjelaskan wawancara semi-struktur merupakan jenis wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Protokol pertanyaan yang diajukan berasal dari hasil pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil kuesioner dipilih

sehingga terpilih pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab seluruh rumusan masalah. Responden yang dipilih penulis ialah responden hasil dari seleksi menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 10 orang. Penulis menggunakan teori dari Gay, dkk (2009) untuk menentukan jumlah responden yang diwawancarai.

3. Analisis data

Terdapat dua jenis analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis kuantitatif, penulis menggunakan teori dari Riduwan (2009) & Santosa (2011). Pada analisis kualitatif, penulis menggunakan teori dari Miles dan Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ialah rumus atau formula yang digunakan untuk menghitung hasil dari kuesioner (analisis kuantitatif):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentase; F: Frekuensi; N: Jumlah responden

Bobot pengukuran skala likert

Jawaban	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Setelah menentukan bobot dari setiap jawaban, penulis menentukan nilai total jawaban, perhitungan nilai total dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai total} = (F1 \times \text{bobot nilai}) + (F2 \times \text{bobot nilai}) + (F3 \times \text{bobot nilai}) + (F4 \times \text{bobot nilai})$$

Keterangan:

F: Frekuensi

Bobot nilai: Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat setuju (SS)

Penulis menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk menemukan interpretasi yang baik, perhitungan untuk mendapatkan nilai tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut:

Rumus nilai tertinggi dan terendah

Nilai tertinggi	Nilai terendah
$Y = \text{bobot nilai tertinggi} \times \text{jumlah responden}$	$X = \text{bobot nilai terendah} \times \text{jumlah responden}$

Keterangan: Y: nilai tertinggi; X: nilai terendah

Sebagai hasil akhir, penulis menentukan nilai dari presentase skor yang sebagai berikut:

$$R \text{ Indeks: } \frac{\text{nilai total skor}}{Y} \times 100 (\%)$$

Keterangan:

R indeks (nilai presentase skor)

Nilai total : $(F1 \times \text{bobot}) + (F2 \times \text{bobot}) + (F2 \times \text{bobot}) + (F3 \times \text{bobot}) + (F4 \times \text{bobot})$

Y : nilai tertinggi

Presentase nilai kriteria

presentase	Keterangan
0%-20%	Sangat lemah/ sangat tidak setuju
21%-40%	Lemah/tidak setuju
41%-60%	Cukup/ Netral
61%-80%	Kuat/setuju
81%-100%	Sangat Kuat/ sangat setuju

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil pembahasan indentifikasi penulis membagi hasil pengumpulan data kedalam dua kategori, yakni kuesioner kelemahan-kekuatan *Schoology* dan wawancara kelemahan-kekuatan *Schoology*. Pertama, penulis menuliskan hasil dari indentifikasi kedalam satu tabel yang berisikan presentase jawaban dari setiap responden. Setiap hasil juga dijabarkan kedalam bentuk deskriptif. Dalam bentuk deskriptif, penulis menjelaskan hal yang timbul sesuai dengan bobot nilai. Hasil dari kuesioner dicocokkan dengan hasil *preliminary investigation* yang telah dilakukan dalam tahap persiapan. Berikut ini merupakan hasil indentifikasi dari responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan dari penggunaan platform *Schoology*. hasil dituliskan secara numerik dengan presentase dan secara deskriptif.

Hasil survei kelemahan platform *Schoology*

KODE	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
K1	Karena COVID-19 ada banyak kesulitan yang ditemukan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online	2,7%	29,7%	64,8%	2,7%
K2	Pembelajaran daring tidak memberikan proses pembelajaran yang efektif selama masa pandemi COVID-19	2,7%	13,5%	70,2%	13,5%
K3	pembelajaran daring menyediakan alat atau media yang monoton.	0%	27,0%	67,5%	5,4%
K4	Pembelajaran daring membuat sulit mahasiswa dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh dosen.	0%	16,2%	78,3%	5,4%
K5	Pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi malas dalam belajar	0%	27,0%	62,1%	10,8%
K6	<i>Schoology</i> tidak diperkenalkan dengan baik oleh dosen	2,7%	64,8%	27,0%	5,4%
K7	Konten atau isi yang terdapat dalam <i>Schoology</i> tidak dipersiapkan dengan baik oleh dosen	5,4%	75,6%	16,2%	2,7%
K8	<i>Schoology</i> merupakan platofrm yang rumit untuk digunakan	8,1%	64,8%	24,3%	2,7%
K9	<i>Schoology</i> menambah kerumitan dalam mengkases kelas daring	8,1%	67,5%	21,6%	2,7%
K10	<i>Schoology</i> tidak memberikan interaksi yang baik antara mahasiswa dengan materi	2,7%	75,6%	18,9%	2,7%
K11	Instruksi yang terdapat pada platform <i>Schoology</i> sangat sulit dipahami	5,4%	78,3%	13,5%	2,7%
K12	Mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengkases <i>Schoology</i> sampai berkahirnya periode pembelajaran	5,4%	64,8%	27,0%	2,7%

Hasil survei kekuatan platform *Schoology*.

KODE	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
S1	COVID-19 membuat mahasiswa menjadi lebih bijak dalam menggunakan jaringan internet	2,7%	21,6%	59,4%	16,2%
S2	Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang efektif pada masa pandemi COVID-19	0%	32,4%	54,0%	13,5%
S3	Pembelajaran daring menyediakan banyak alat yang baik dalam menyampaikan, mengumpulkan atau mengirimkan tugas.	2,7%	2,7%	75,6%	18,9%
S4	Pembelajaran daring membantu mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan menggunakan media digital atau teknologi.	0%	0%	59,4%	40,5%
S5	Pembelajaran daring membantu mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar	0%	16,2%	62,1%	21,6%
S6	<i>Schoology</i> diperkenalkan secara baik oleh dosen	2,7%	24,3%	67,5%	5,4%
S7	Konten atau isi yang disediakan oleh dosen dipersiapkan dan dirancang dengan baik	0%	8,1%	81,0%	10,8%
S8	Kemudahan dalam mengakses <i>Schoology</i> sama dengan facebook	2,7%	43,2%	48,6%	5,4%
S9	<i>Schoology</i> membantu mahasiswa dalam mempersingkat waktu belajar dan menghemat biaya belajar	2,7%	10,8%	81,0%	5,4%
S10	<i>Schoology</i> memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dengan materi	0%	10,8%	81,0%	8,1%
S11	<i>Schoology</i> memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengontrol keberhasilan dalam belajar (meningkatkan prestasi belajar mahasiswa)	0%	29,7%	62,1%	8,1%
S12	<i>Schoology</i> Membantu dalam kemandirian belajar mahasiswa	0%	13,5%	70,2%	16,2%

Penulis menuliskan hasil dari identifikasi wawancara kebentuk deskriptif. Dalam bentuk deskriptif. Berikut ini merupakan hasil identifikasi dari responden terhadap setiap pertanyaan yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan dari penggunaan platform *Schoology*.

1. Kelemahan Platform *Schoology*

Pertanyaan pertama menjelaskan kesulitan yang ditemukan pada saat pertama kali menggunakan platform *Schoology*. Responden berinisial DR menjawab, Pada saat pertama kali menggunakan platform *Schoology* responden mendapatkan kesulitan baik dalam mengakses maupun mengunggah tugas. Mahasiswa melihat fitur-fitur yang sulit untuk dimengerti. Mahasiswa harus bisa mengatasi hal tersebut dengan melihat di Youtube cara mengakses platform tersebut. Responden berinisial CH menjelaskan, instruksi yang terdapat pada platform *Schoology* sangat berbelit-belit. Mahasiswa kesulitan dalam mengakses platform tersebut. Responden berinisial JL menjawab, dosen memperkenalkan platform kurang baik. Mahasiswa kesulitan cara mendaftar dan mengumpulkan tugas.

pertanyaan kedua menjelaskan ketidakefektifan penggunaan platform *Schoology* sebagai media pembelajaran daring. Responden berinisial DR menjelaskan *Schoology* digunakan sebagai *main class* sangat tidak efektif karena platform *Schoology* hanya menyediakan interaksi teks. Responden berinisial CH menjawab instruksi platform *Schoology* kurang mudah dipahami sehingga mengganggu keefektifan dalam proses pembelajaran daring. Responden berinisial JL menjawab *Schoology* memiliki fitur-fitur yang banyak, berupa *grade*, *course*, *group discussion*,

notifikasi, *upcoming*, yang tidak terdapat pada beberapa platform pembelajaran daring lainnya. Oleh karena itu, responden merasa platform *Schoology* merupakan platform yang efektif.

Pertanyaan ketiga menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada platform *Schoology*. Responden berinisial DR menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada *Schoology* tidak monoton. Responden mendapatkan banyak fitur yang membantu mahasiswa berkembang dalam penggunaan teknologi. Responden juga menambahkan bahwa terdapat beberapa fitur menarik seperti fitur diskusi atau *Group Discussion*. Mahasiswa dapat melakukan diskusi ketika dosen tidak memberikan kelas secara virtual menggunakan *group discussion*. Responden berinisial CH menjawab fitur-fitur yang terdapat pada platform *Schoology* terlalu banyak sehingga membuat responden sedikit bosan. Responden berinisial JL tidak setuju bahwa fitur-fitur yang terdapat pada platform *Schoology* monoton. Responden menambahkan platform *Schoology* memiliki banyak fitur yang membuat mahasiswa tidak bingung dalam mengumpulkan tugas. *Schoology* menyediakan fitur *update* yang berguna untuk mengingatkan mahasiswa mengenai tugas.

Pertanyaan keempat *Schoology* menjadi penyebab mahasiswa malas dalam belajar. Responden berinisial DR menjawab platform pembelajaran daring tidak bisa menjadi penyebab kemalasan seorang mahasiswa. Kemalasan bergantung pada setiap individu, itu tidak bergantung pada platform yang digunakan. *Schoology* merupakan platform yang cukup tegas dalam membantu motivasi belajar. Responden menjelaskan platform *Schoology* terdapat pengaturan waktu dalam mengumpulkan tugas. *Schoology* merupakan sebuah platform yang cukup baik dalam mengontrol keberhasilan belajar mahasiswa. Responden berinisial CH menjawab platform *Schoology* memiliki beberapa fitur yang menjadikan mahasiswa tidak malas. Terdapat tiga jawaban, yaitu *up coming* dan *grades*. *Up-coming* berfungsi mengingatkan tugas atau perintah baru yang diberikan oleh dosen. *Grades* berfungsi menampilkan nilai. *Feedback* berfungsi mendapatkan respon dari dosen. Responden berinisial JL menjawab tidak setuju. Responden mengatakan bahwa adanya kerja keras dibalik penggunaan platform *Schoology*. hal itu dimulai dari pemahaman setiap instruksi pada platform *Schoology*. *Deadline* merupakan salah satu faktor yang menjadikan mahasiswa rajin, karena mahasiswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pernyataan kelima menjelaskan instruksi yang terdapat pada platform *Schoology*. Responden berinisial DR menjawab saat pertama kali menggunakan platform *Schoology*, responden sangat sulit untuk memahami setiap instruksi yang ada. Responden juga menjelaskan mereka harus menonton video dari Youtube. Responden berinisial CH menjelaskan fitur-fitur *Schoology* yang terlalu banyak sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami setiap instruksi. Responden ketiga yang berinisial JL menjawab semua kesulitan bergantung pada setiap individu, jika dari setiap individu tidak mendengarkan dengan baik pastinya tidak dapat memahami setiap instruksi.

Pertanyaan terakhir menjelaskan mahasiswa masih menemukan kesulitan dalam menggunakan platform *Schoology* hingga diakhir periode pembelajaran di kelas B *Oral English for Academic and Presentation Skills*. Responden berinisial DR menjelaskan penggunaan platform *Schoology*, responden masih menemukan kesulitan. Responden merasa kesulitan dalam

menunggguh tugas atau dokumen melalui laptop, hal itu memakan banyak waktu dan terkadang sudah menunggu cukup lama namun dokumen tersebut belum terunggguh. Responden berinisial CH menjawab tidak memiliki kesulitan pada saat mendekati berakhirnya periode belajar. Responden memberikan tanggapan bahwa fitur-fitur yang terdapat pada *website* dan *app* kurang konsisten. Responden berinisial JL menjelaskan hingga akhir periode pembelajaran, responden tidak menemukan kesulitan. Hal itu diakibatkan oleh faktor eksternal, seperti jaringan internet baik dari wifi atau setiap *provider*.

2. Kekuatan Platform *Schoology*

Pertanyaan pertama menjelaskan mahasiswa melihat platform *Schoology* sebagai sebuah media yang baik dalam pengumpulan tugas dan menyampaikan materi pembelajaran. Responden pertama berinisial DR menjawab platform *Schoology* merupakan platform yang baik, karena menjadi media *back-up* untuk segala jenis macam pengumpulan tugas. Responden berinisial CH menjawab platform *Schoology* merupakan platform yang baik terutama dalam mengumpulkan tugas. Platform *Schoology* memiliki banyak fitur-fitur yang tidak terdapat pada platform-platform pembelajaran lainnya. Responden berinisial JL menjawab platform *Schoology* sangat jelas, setiap folder terdapat tempat untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan jenisnya. Responden juga menambahkan platform *Schoology* merupakan sebuah platform yang efisien, karena dengan adanya platform ini semua tugas dapat dikumpulkan tanpa harus pergi ke kampus.

Pertanyaan kedua menjelaskan keefektifan platform *Schoology* sebagai media yang berguna untuk menyingkat waktu pembelajaran dan menghemat biaya. Responden pertama berinisial DR menjelaskan platform *Schoology* memerlukan banyak sekali kuota dan jaringan internet yang lancar. platform *Schoology* merupakan sebuah platform pembelajaran daring yang mampu membantu mempersingkat proses belajar mahasiswa. Responden berinisial CH menjawab perihal menghemat biaya, *Schoology* dapat dikatakan sebagai sebuah platform yang cukup hemat, namun dalam hal mempersingkat waktu belajar *Schoology* kurang efektif. Hal itu dikarenakan, *Schoology* bergantung pada koneksi atau jaringan internet. Responden berinisial JL menjawab platform *Schoology* mempersingkat waktu belajar, terutama disaat tidak ada kelas. Dosen memberikan perintah untuk berdiskusi bersama melalui platform pembelajaran *Schoology*. Responden menambahkan platform *Schoology* membantu dalam menghemat biaya dalam belajar, terutama dalam pengumpulan tugas.

Pertanyaan ketiga berisikan *Schoology* sebagai media yang baik untuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan bahwa materi. Responden berinisial DR menjelaskan bahwa platform *Schoology* memberikan interaksi yang baik, interaksi yang didapatkan sangat menyenangkan. Responden menambahkan, fitur diskusi memberikan jawabannya dan dapat memberikan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan. Responden berinisial CH menjawab bahwa interaksi yang terdapat pada platform *Schoology* sangat baik terutama dalam penilaian dalam setiap tugas yang telah dikerjakan dan dikumpulkan. Platform *Schoology* memberikan fasilitas berupa fitur *grade*, fitur itu memberikan akses untuk berkomentar mengenai hasil dari penilaian. Komentar yang terdapat pada platform *Schoology* bisa dilihat oleh mahasiswa. Responden berinisial JL

menjelaskan platform *Schoology* memiliki sistem komunikasi yang cukup baik, seperti fitur diskusi yang menyediakan interaksi berupa teks. Mahasiswa dapat menjawab, memberikan pertanyaan atau mengomentari setiap persoalan yang telah dituliskan pada fitur diskusi.

Pertanyaan keempat menjelaskan *Schoology* membantu keberhasilan belajar mahasiswa. Responden berinisial DR menjawab *Schoology* menjadikannya mahasiswa rajin dalam belajar. *Schoology* menyediakan semua materi yang diperlukan mahasiswa. Responden berinisial CH menjawab platform *Schoology* sangat membantu dalam keberhasilan belajar siswa. Responden menjelaskan terdapat beberapa fitur seperti *up-coming*, *recent activity*, *grade*. Pada fitur *up-coming* mahasiswa dapat melihat projek tugas yang harus dikerjakan. Terdapat *recent activity* atau *notification*, fitur ini bertugas menunjukkan hal-hal yang sedang terjadi maupun belum. Terdapat fitur *grade* atau *raport results* sebagai akses untuk dapat melihat nilai dan hasil akhir dari semua pengerjaan tugas. Mahasiswa juga dapat melihat komentar berkaitan dengan tugas yang telah dikumpulkan. Responden berinisial JL menjawab platform *Schoology* menyediakan fitur, seperti *grade* yang melalui fitur ini mahasiswa bukan hanya dapat melihat nilai, namun komentar dari setiap tugas yang telah dikumpulkan.

Pertanyaan kelima menjelaskan setelah menggunakan platform *Schoology* mahasiswa menjadi jauh lebih mandiri. Responden berinisial DR menjawab platform *Schoology* menjadi mahasiswa lebih mandiri, terutama dalam mengenal hal baru. Mahasiswa menjadi tidak malas dalam mencari informasi mengenai hal baru tersebut. Responden berinisial CH menjelaskan adanya platform *Schoology*, mahasiswa menjadi lebih tau penggunaan platform pembelajaran. Mahasiswa belajar untuk mencari segala sesuatu yang mereka butuhkan seperti pada saat pertama kali mahasiswa diperkenalkan platform *Schoology*. Responden berinisial JL menjawab platform *Schoology* menjadikan mahasiswa jauh lebih mandiri karena mereka harus menemukan sendiri hal-hal yang tidak diketahui.

Pada pertanyaan terakhir, penulis menjelaskan mahasiswa memandang atau menggambarkan platform *Schoology* sebagai sebuah platform pembelajaran yang baik. Responden berinisial DR menjelaskan platform *Schoology* merupakan platform yang baik terutama sebagai media *back-up class*, terutama ketika tidak ada kegiatan kelas. Platform ini dapat dijadikan sebuah media untuk diskusi, karena terdapat fitur diskusi atau *discussion*. Platform ini menyediakan fitur yang berisikan materi-materi yang digunakan dosen sehingga mahasiswa yang tertinggal dapat mempelajari kembali materi tersebut. Responden berinisial CH menjawab platform *Schoology* merupakan platform yang baik dan sangat lengkap karena memiliki semua kebutuhan mahasiswa yang seharusnya terjadi secara luring, namun bisa diakses melalui daring. Responden berinisial JL menjawab bahwa platform *Schoology* memberikan interaksi yang baik, platform ini juga sangat cocok untuk membimbing mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penulis melanjutkan dengan menganalisis hasil dari setiap data yang telah dikumpulkan. Hasil dibagi menjadi dua kategori, yaitu hasil data analisis kuantitatif dituangkan dalam bentuk tabel beserta hasil nilai interpretasinya kemudian hasil data analisis kualitatif dituliskan dalam

bentuk deskriptif dengan hasil akhir berupa penarikan kesimpulan. Berikut merupakan kedua Hasil Analisis Kuantitatif kelemahan dan kekuatan platform *Schoology*:

KODE	PERNYATAAN	HASIL TOTAL	R-INDEKS	INTERPRETASI
HASIL ANALISIS KELEMAHAN				
K1	Karena COVID-19 ada banyak kesulitan yang ditemukan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online	99	66,89%	Kuat/ Setuju
K2	Pembelajaran daring tidak memberikan proses pembelajaran yang efektif selama masa pandemi COVID-19	109	73,64%	Kuat/ Setuju
K3	pembelajaran daring menyediakan alat atau media yang monoton.	103	69,59%	Kuat/ Setuju
K4	Pembelajaran daring membuat sulit mahasiswa dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh dosen.	107	72,29%	Kuat/ Setuju
K5	Pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi malas dalam belajar	109	70,94%	Kuat/ Setuju
K6	<i>Schoology</i> tidak diperkenalkan dengan baik oleh dosen	87	58,78%	Cukup
K7	Konten atau isi yang terdapat dalam <i>Schoology</i> tidak dipersiapkan dengan baik oleh dosen	80	54,05%	Cukup
K8	<i>Schoology</i> merupakan platform yang rumit untuk digunakan	82	55,40%	Cukup
K9	<i>Schoology</i> menambah kerumitan dalam mengakses kelas daring	81	54,72%	Cukup
K10	<i>Schoology</i> tidak memberikan interaksi yang baik antara mahasiswa dengan materi	82	55,40%	Cukup
K11	Instruksi yang terdapat pada platform <i>Schoology</i> sangat sulit dipahami	79	53,55%	Cukup
K12	Mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengakses <i>Schoology</i> sampai berakhirnya periode pembelajaran	87	58,78%	cukup
HASIL ANALISIS KEKUATAN				
S1	COVID-19 membuat mahasiswa menjadi lebih bijak dalam menggunakan jaringan internet	107	72,20%	Kuat/ Setuju
S2	Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang efektif pada masa pandemi COVID-19	104	70,20%	Kuat/ Setuju
S3	Pembelajaran daring menyediakan banyak alat yang baik dalam	115	77,50%	Kuat/ Setuju

	menyampaikan, mengumpulkan atau mengirimkan tugas.			
S4	Pembelajaran daring membantu mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan menggunakan media digital atau teknologi.	126	85,10%	Sangat kuat/ Sangat setuju
S5	Pembelajaran daring membantu mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar	113	76,30%	Kuat/ Setuju
S6	<i>Schoology</i> diperkenalkan secara baik oleh dosen	102	68,90%	Kuat/ Setuju
S7	Konten atau isi yang disediakan oleh dosen dipersiapkan dan dirancang dengan baik	107	72,20%	Kuat/ Setuju
S8	Kemudahan dalam mengkases <i>Schoology</i> sama dengan facebook	95	64,10%	Kuat/ Setuju
S9	<i>Schoology</i> membantu mahasiswa dalam mempersingkat waktu belajar dan menghemat biaya belajar	107	72,20%	Kuat/ Setuju
S10	<i>Schoology</i> memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dengan materi	110	74,30%	Kuat/ Setuju
S11	<i>Schoology</i> memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengontrol keberhasilan dalam belajar (meningkatkan prestasi belajar mahasiswa)	103	69,50%	Kuat/ Setuju
S12	<i>Schoology</i> Membantu dalam kemandirian belajar mahasiswa	112	75,60%	Kuat/ Setuju

Penulis mendapatkan dua jenis hasil kriteria interpretasi dari setiap kelemahan dan kekuatan platform *Schoology*. Pertama untuk hasil kelemahan platform *Schoology*, penulis mendapatkan 7 pernyataan yang memiliki hasil presentase berkisaran (60%-80%) dengan nilai interpretasi kuat/ setuju dan penulis mendapatkan 7 pernyataan yang memiliki hasil presentase berkisaran (41%-59%) dengan nilai interpretasi cukup. Kedua untuk hasil kekuatan platform *Schoology*, penulis mendapatkan 1 pernyataan yang memiliki hasil presentase (85,10%) dengan nilai interpretasi sangat kuat/ sangat setuju dan penulis mendapatkan 11 pernyataan yang memiliki hasil presentase berkisaran (64%-80%) dengan nilai interpretasi kuat/ setuju.

Tahap terakhir menganalisis terdapat pada penganalisisan hasil wawancara. Hasil wawancara dibagi kedalam dua bagian, yaitu hasil wawancara mengenai kelemahan dan kekuatan platform *Schoology*. berikut ini merupakan hasil analisis wawancara:

1. Hasil analisis kualitatif kelemahan platform *Schoology*

Pertanyaan pertama menjelaskan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan seluruh mahasiswa setuju dengan pertanyaan tersebut. Responden

menjelaskan, pada saat pertama kali menggunakan platform *Schoology* terdapat kesulitan untuk memahami hal-hal, seperti instruksi, fitur-fitur, dan cara registrasi diri. Responden juga menambahkan kesulitan tersebut terjadi diawal pembelajaran.

Pertanyaan kedua menjelaskan kurang efektifnya platform *Schoology* sebagai sebuah media pembelajaran daring. Hasil analisis yang didapatkan pada pertanyaan ini, yaitu responden merasa *Schoology* merupakan platform yang kurang efektif pada pengeluaran data atau pulsa mengingat ketika menggunggah atau mengeksplor tugas memerlukan data. Responden juga menambahkan platform *Schoology* menjadi kurang efektif, karena platform ini hanya menggunakan media teks.

Pertanyaan ketiga menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada platform *Schoology*. Responden menjelaskan bahwa fitur-fitur platform *Schoology* memiliki design yang kurang menarik. Fitur-fitur *Schoology* terlalu banyak sehingga menjadikan mahasiswa bingung dalam menggunakannya, terutama dalam mengumpulkan tugas dan mencari materi pembelajaran. Selain daripada itu, fitur-fitur yang dimiliki oleh platform *Schoology* hanya menyediakan interaksi teks.

Pertanyaan keempat menjelaskan pengaruh platform *Schoology* terhadap tingkat kemalasan mahasiswa dalam belajar. Responden tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan penulis, responden menekankan bahwa platform *Schoology* membantu mahasiswa dalam keberhasilan dan kemandirian belajar. Sebagian kecil dari responden memilih setuju, karena terkadang gangguan jaringan menjadikan mahasiswa malas mengakses kelas. Oleh karena itu, hasil bergantung pada setiap individu yang ada.

Pertanyaan kelima menjelaskan instruksi yang disediakan pada platform *Schoology* tidak mudah dipahami. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju dengan hal tersebut, yang disebabkan oleh dua faktor. Pertama, memberikan penjelasan yang kurang jelas mengenai penggunaan dan cara kerja platform *Schoology*. Kedua, fitur platform *Schoology* terlalu banyak sehingga membingungkan mahasiswa, terutama pada saat pengumpulan tugas dan materi. Faktor lainnya, yaitu instruksi yang disediakan melalui *website* dan *app Schoology* sangat berbeda, hal ini membuat mahasiswa menjadi bingung ketika ingin menggunakan platform tersebut. Penulis juga menemukan sebagian kecil responden memilih untuk tidak setuju, karena semua instruksi yang diberikan jelas.

Pertanyaan terakhir penulis menanyakan, mahasiswa masih menemukan kesulitan hingga akhir pembelajaran. Hasil analisis mengatakan seluruh mahasiswa kesulitan bergantung pada keadaan yang terjadi. Responden menjelaskan ada hal yang tidak dapat dikontrol, seperti jaringan internet. Hal ini menjadi tantangan atau kesulitan tersendiri bagi mahasiswa hingga di akhir proses pembelajaran.

Kesimpulan dari keenam pertanyaan yang membahas kelemahan platform *Schoology* berdasarkan perspektif mahasiswa, yaitu ketergantungan yang sangat kuat terhadap jaringan nirkabel dari setiap individu. Kelemahan lain yang ditemukan pada platform *Schoology*, seperti interaksi yang menggunakan jenis komunikasi teks dan tampilan yang disediakan pada *website*

dan *app* sangat berbeda sehingga menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menggunakannya. Terakhir, fitur-fitur yang terlalu banyak sehingga membingungkan mahasiswa.

2. Hasil analisis kualitatif kekuatan platform *Schoology*

Pada pertanyaan pertama hasil analisis yang ditemukan, yaitu sepuluh responden setuju dengan pertanyaan platform *Schoology* menyampaikan materi dan mengumpulkan tugas dengan baik. Responden menyebutkan, *Schoology* dalam menyampaikan materi memiliki akses yang jelas. Platform *Schoology* menyediakan semua yang diperlukan oleh dosen dan mahasiswa. Responden juga mengatakan bahwa, dalam mengumpulkan tugas platform *Schoology* sangat praktis.

Pada pertanyaan kedua hasil analisis yang didapatkan, yaitu responden setuju dengan pertanyaan tersebut. Platform *Schoology* menjadi salah satu media yang mempersingkat waktu belajar dan menghemat biaya belajar. Responden menjawab platform *Schoology* tidak memakan waktu yang banyak. Responden juga menjelaskan mengenai mempersingkat waktu belajar, mahasiswa dapat menggunakan fitur diskusi untuk belajar dan berdiskusi. Fitur diskusi bertugas menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa maupun dosen untuk saling bertukar pikiran atau membagikan opini atau pertanyaan berkaitan dengan materi ajar yang diberikan melalui platform tersebut.

Pada pertanyaan ketiga hasil analisis dari interaksi mahasiswa dan dosen difasilitasi dengan baik oleh platform *Schoology*. Responden menjelaskan bahwa pada platform *Schoology* terdapat beberapa fitur yang memfasilitasi interaksi yang baik. Responden menjelaskan terdapat fitur diskusi dan *grade*. Pada fitur diskusi mahasiswa dapat memberikan tanggapan dan jawaban, bahkan pertanyaan mengenai topik diskusi. Platform *Schoology* juga menyediakan fitur *grade* yang berisikan bukan hanya nilai-nilai mahasiswa namun saran atau kritikan dari setiap hasil tugas mahasiswa.

Pada pertanyaan keempat menjelaskan keberhasilan platform *Schoology* dalam mengontrol keberhasilan belajar mahasiswa. Responden menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menjadikan mahasiswa dapat mengontrol kesuksesan atau keberhasilan belajar mereka, yakni fitur-fitur yang terdapat pada *Schoology*. Terdapat empat fitur yang membantu keberhasilan belajar mahasiswa, yaitu *recent activity*, *up-coming*, *notification*, dan *resources*. Fitur *recent activity* berfungsi untuk menunjukkan umpan kiriman yang berhubungan dengan mahasiswa maupun dosen, kelas, dan grup kelas. Fitur *up-coming* berfungsi sebagai wadah semua tugas dari mahasiswa terkumpul, tanggal jatuh tempo dan kegiatan kelas atau tugas lainnya. Fitur *notification* berfungsi sebagai pengingat mengenai tugas-tugas atau informasi yang akan dilakukan dalam pengajaran atau pembelajaran. Fitur *resources* berfungsi sebagai wadah semua materi dan data disimpan.

Pertanyaan kelima menjelaskan kemandirian mahasiswa setelah menggunakan platform *Schoology*. Hasil analisis menunjukkan, responden yang telah diwawancarai merasa lebih mandiri setelah menggunakan platform *Schoology*. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, mahasiswa harus tau

bagaimana cara mendaftar, mahasiswa harus tau cara membuat tugas langsung di platform. Faktor eksternal berupa gangguan dari jaringan provider yang ada.

Pertanyaan terakhir, mahasiswa mendiskripsikan atau menggambarkan platform tersebut sebagai platform yang baik. Hasil analisis mengatakan bahwa platform *Schoology* merupakan platform yang efektif, efisien, inovatif, dan *easy to use*. Platform *Schoology* dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. *Schoology* juga memberikan respon yang cukup baik, serta meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Hasil analisis keenam pertanyaan menyimpulkan bahwa platform *Schoology* merupakan platform yang sangat membantu proses belajar mahasiswa. Mahasiswa memiliki peningkatan belajar yang cukup baik dengan menggunakan platform *Schoology*. Terdapat banyak fitur-fitur yang membantu kinerja belajar mahasiswa. Meskipun dalam penggunaannya, mahasiswa masih menemukan beberapa kesulitan berupa interaksi yang terbatas. *Schoology* hanya menyediakan bentuk teks dan jaringan yang terkadang membuat pengaplikasian platform *Schoology* menjadi sulit. Tantangan terbesar, yaitu niat dari setiap mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut dan kemauan untuk terus belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada bab sebelumnya, kesimpulan perspektif mahasiswa terhadap penggunaan platform *Schoology* merupakan perspektif yang positif. Terdapat dua jenis hasil analisis kuantitatif mengenai kelemahan platform *Schoology*, yaitu 60%-80% (terdapat tujuh pernyataan dengan hasil setuju atau kuat mengenai kelemahan platform *Schoology*), dan 41%-60% (terdapat tujuh pernyataan dengan hasil cukup atau netral mengenai kelemahan platform *Schoology*). Terdapat dua jenis hasil analisis kuantitatif mengenai kekuatan platform *Schoology*, yaitu 85,10% (terdapat satu pernyataan dengan hasil sangat kuat atau sangat setuju mengenai kelemahan platform *Schoology*) dan 64%-80% (terdapat sebelas pernyataan dengan hasil setuju atau kuat mengenai kelemahan platform *Schoology*). Hasil data numerik diatas dapat menyimpulkan bahwa platform *Schoology* sangat membantu proses belajar mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan peningkatan belajar yang cukup baik dengan menggunakan platform *Schoology*. Terdapat banyak sekali fitur-fitur (*up-coming, recently activity, notification, resources, dan grades*), yang membantu kinerja belajar mahasiswa. Meskipun dalam penggunaannya, mahasiswa masih menemukan beberapa kesulitan berupa interaksi yang terbatas berupa teks. Tantangan terbesar yang terdapat pada setiap individu bergantung pada setiap mahasiswa apakah mereka mau belajar atau tidak.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada perspektif mahasiswa. Penelitian ini hanya membahas fitur-fitur yang terdapat pada konten mahasiswa di platform *Schoology*. Meskipun hasil yang ditunjukkan merupakan perspektif yang positif, penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk penyempurnaan pengamatan terhadap keefektifan platform *Schoology*. Maka dari itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas objek atau memilih objek penelitian lainnya. Peneliti selanjutnya bisa meninjau mengenai hal yang ditemukan dari perspektif guru atau dosen mengenai penggunaan platform *Schoology*. Peneliti

selanjutnya juga bisa melakukan peninjauan dengan meneliti keefektifan dari platform *Schoology* yang dibanding dengan platform pembelajaran daring lainnya. Platform *Schoology* juga tidak hanya tersedia untuk mahasiswa dan dosen, namun *Schoology* juga menyediakan fitur bagi orang tua yang artinya peneliti selanjutnya memiliki banyak sekali objek untuk bisa diteliti dan ditinjau lebih lanjut.

Referensi

- Allo, Markus D.G. 2020. "Is The Online Learning Good in The Midst of The covid-19Pandemic? The case of EFL Learners.Universitas Kristen Indonesia Toraja." *Journal Sinestesia Jilid 10 terbitan 1 halaman (1-10)*.
- Aminoto, T dan Pathoni. 2014. Penerapan Media E-learning Berbasis *Schoology* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1): 45-53.
- Amiroh. 2013. Antara Moodle, Edmodo dan *Schoology*. [http://amiroh.web.id/antara-moodle-edmodo-dan shoology/](http://amiroh.web.id/antara-moodle-edmodo-dan-shoology/), diakses tanggal 20 nov 2016.
- Ansor, F. 2015. Perbedaan Pengaruh Pemanfaatan Media E-learning Berbasis *Schoology* dan Edmodo terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. Tesis. Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Bestiantono, D.S., Agustina, P.Z.R & Cheng, T-H. 2020. "How's Students Perspectives about Online Learning Amid The COVID-19 Pandemic." *Journal Studies in Learning and Teaching.SiLeT, Vol. 1, No.3.(ISSN:2722-399X-2722-1857)*
- Ellis, K. Ryann. 2009. *A Field Guide to Learning Management System*. American Society For Training and Development (ASTD)
- Gautreau, C. 2011. "Motivational Factors Affecting the Integration of a Learning Management System by Faculty." *The Journal of Education Online*.
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2009. *Educational Research, Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Greenberg,J. 1998. *Managing Behavior in Organizations: Science in Service to Practice*. NY: Prentice Hall.
- Haryanto, Sigit. 2018. "Kelebihan dan Kekurangan E-Learning Berbasis *Schoology* (studi PTK dalam Pembelajaran Mata Kuliah Academic Listening)." *Prosiding Seminar Nasional Geotik (ISSN:2580-8796)*
- Lobo, F. M. N. W. 2016. Pemanfaatan *Schoology* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Tenganan).
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moore, Michael G and Kearsley, G. 2012. *Distance Education: A System*. Wadk Worth Publishing Company. Belmont.
- Putri, M A., Jampel N dan Suartama, I K. 2014. Pengembangan E-learning Berbasis *Schoology* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seririt. *Journal Edutech*, 2(1): 57-68

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, L. D. 2016. *Konsep E-Learning dan Aplikasinya*. Bandung: Pustaka Karya
- Santosa. 2011. *Pengertian Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*. Retrieved from: <https://ras-eko.blogspot.com/2011/05/pengertian-pembelajaran-student.html>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhanadji & Waspada TS. 2004. *Modernisasi & Globalisasi: Studi Pembangunan dalam Perspektif Global*. Insan cendika, Malang.
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. 2017. "E-Learning Berbasis Schoology dan Edmodo: Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58.